



English Introduction Activities for Children Aged 5-6 Years Through Storytelling Methods at TK Negeri Pembina, Baubau City

Hartati*, Siti Misra Susanti, La Jeti, Kurnia Fadillah Yamin

*Corresponding author email: tatarlin85@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

ABSTRACT

English is an international language that dominates today's digital-era society. English needs to be applied early on to children because it can benefit them greatly. This Community Service (PkM) activity aims to introduce English to children aged 5-6 years by using the storytelling method in class. The English focus on this PkM activity was one of the components of English, namely vocabulary. This Community Service is carried out by lecturers and students of the PGPAUD Study Program at the Muhammadiyah University of Buton at the Pembina State Kindergarten in Baubau City. Children of the Pembina State Kindergarten in Baubau City aged 5-6 years are the target of this PkM activity. The application of the storytelling method and coloring animal characters from the story were combined in this PkM activity to help children get to know English, especially increasing children's English vocabulary and making children enthusiastic about learning English. The results obtained from this PkM activity were by using the storytelling method and after coloring animal characters from the story, children's English vocabulary about animal names increased. The results were taken from questions and answers about the vocabulary of animal names in English to children. The storytelling method can improve children's English vocabulary and make children enthusiastic about getting to know and learn English.

Keywords: Children Aged 5-6 Years, Introduction To English, Storytelling Method

ABSTRAK

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang sangat mendominasi masyarakat era digital saat ini. Bahasa Inggris perlu diterapkan sejak dini kepada anak usia dini sebab dapat membawa manfaat yang besar bagi mereka. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode bercerita di kelas. Bahasa Inggris yang difokuskan pada kegiatan PkM ini adalah salah satu komponen bahasa Inggris yaitu kosakata. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Prodi PGPAUD pada Universitas Muhammadiyah Buton di TK Negeri Pembina Kota Baubau. Anak-anak TK Negeri Pembina Kota Baubau yang berusia 5-6 tahun sebagai target dari kegiatan PkM ini. Penerapan metode bercerita dan mewarnai karakter hewan dari cerita digabungkan dalam kegiatan PkM ini untuk membantu anak mengenal bahasa Inggris, khususnya menambah kosakata bahasa Inggris anak, dan membuat anak semangat belajar bahasa Inggris. Hasil yang diperoleh dari kegiatan PkM ini yaitu dengan menggunakan metode bercerita dan setelah mewarnai karakter hewan dari cerita kosakata bahasa Inggris anak tentang nama-nama hewan meningkat. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tanya-jawab tentang kosakata nama-nama hewan dalam bahasa Inggris kepada anak-anak. Metode bercerita dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak dan membuat anak semangat mengenal dan belajar bahasa Inggris.

Kata kunci: Anak Usia 5-6 Tahun, Pengenalan Bahasa Inggris, Metode Bercerita

Pendahuluan

Masa usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat pesat dan mendasar bagi anak dimana

pada masa ini anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



didengarnya sehingga anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal ketika diberikan rangsangan yang tepat (Febiyanti, 2019). Pada masa usia dini ini, pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam perkembangan anak yang meliputi pembentukan karakter, kepribadian, dan sifat anak-anak yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perjalanan mereka di masa mendatang (Citra Prasiska Puspita Tohamba & Ukbayana Ukbayana, 2024).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa lingkup perkembangan anak usia dini dikelompokkan menjadi enam yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Bahasa sebagai salah satu aspek dari perkembangan anak usia dini penting untuk distimulus yang akan digunakan anak dalam berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Bahasa tersebut bukan hanya bahasa ibu, tetapi juga dengan bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa Inggris.

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang sangat mendominasi masyarakat era digital saat ini, yang banyak digunakan penduduk dunia untuk berkomunikasi dan bertukar informasi, serta bahasa yang mempunyai peran penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah (Susfenti, 2021). Bahasa Inggris perlu diterapkan sejak dini sebab akan membawa manfaat yang besar bagi anak usia dini berupa lebih mudahnya dalam pengembangan bahasa mereka, dalam hal ini yaitu bahasa asing (bahasa Inggris), yang akan sangat berguna ketika mereka melangkah pada jenjang pendidikan berikutnya (Jazuly, 2016).

Muzammil (2017) menegaskan bahwa usia 0 – 6 tahun adalah usia emas (*golden age*) dimana merupakan usia yang sangat tepat bagi anak untuk diperkenalkan dengan bahasa asing (bahasa Inggris), setelah kemampuan bahasa pertama anak semakin matang. Pada kesempatan lain, Harun (2018) menegaskan bahwa “Pencanangan generasi emas perlu ditindaklanjuti dengan mengenalkan bahasa Inggris sejak dini, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Penguasaan bahasa Inggris merupakan kendaraan untuk berkiprah secara global dan mendunia. Dengan mengenalkan bahasa Inggris sedini mungkin, berarti membekali para insan bangsa

untuk dapat mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi secara leluasa, namun tetap mengutamakan budaya nasional.”

Memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak usia dini telah semakin sering dilakukan dalam satu dekade terakhir ini. Di Indonesia, memperkenalkan bahasa Inggris kepada pembelajar muda diartikan pula mengajar bahasa Inggris kepada pembelajar muda atau *Teaching English to Young Learners* (TEYL) dimana bahasa tersebut berstatus sebagai bahasa asing. Secara khusus, TEYL berarti membimbing dan memfasilitasi siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini untuk mempelajari, mengetahui, mempraktikkan, dan memahami materi bahasa Inggris sebagai pembelajar bahasa asing. (Adisti dkk., 2021)

Pengenalan bahasa Inggris kepada anak usia dini di zaman sekarang ini merupakan suatu hal yang begitu penting dilakukan oleh lembaga PAUD khususnya oleh taman kanak-kanak. Masa usia emas sebagai masa yang kritis akan perkembangan bahasa anak selayaknya dapat dimanfaatkan dengan maksimal guna mengoptimalkan penanaman dasar pendidikan anak. Pada masa *the golden age* ini, anak-anak yang memperoleh rangsangan yang baik akan memudahkan mereka memasuki tingkat pendidikan selanjutnya. (Handayani, 2016)

Adalah menjadi tugas guru untuk dapat memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak usia dini, khususnya kepada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) di sekolah. Salah satu penyajian pengalaman pembelajaran kepada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) dalam bentuk membacakan cerita kepada anak secara lisan adalah metode bercerita (Moeslichatoen, 2004) dalam (Hartati dkk., 2021)

Tujuan bercerita untuk anak usia dini adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh orang lain, memberi dan menjawab pertanyaan sehingga anak mampu menceritakan dan mengkspresikan apa yang didengar dan diceritakan (Putri dkk., 2020). Sementara itu, sejumlah manfaat dari metode bercerita bagi anak menurut (Dhieni, dkk 2005: 6.6) dalam (Rodiyah, 2013) dan yaitu melatih daya tangkap anak, yang berarti bahwa anak distimulasi untuk dapat memahami isi dalam cerita, melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, mengembangkan daya imajinasi anak, memberikan pengalaman belajar untuk melatih mendengarkan,

membantu perkembangan kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi, dan untuk menanamkan kejujuran, keramahan, ketulusan, kebenaran dan perilaku yang positif kepada anak.

Cameron (2001) dalam (Uzer, 2020) mengatakan bahwa “Storytelling adalah merupakan kegiatan lisan yang dirancang bukan hanya untuk didengarkan tetapi juga untuk terlibat didalamnya. Cameron percaya bahwa kosakata dalam cerita ditampilkan melalui konteks yang jelas dibantu oleh pola peristiwa, bahasa dan gambar yang mudah diduga akan menambah kosa kata pada anak, selain itu kejelasan makna suatu kosakata dapat berbentuk dengan adanya penggunaan mimik gerak dan bahasa tubuh yang diperagakan guru.” Isik (2016) dalam (Pertwi dkk., 2021) dan (Awaliyah, 2024) menegaskan bahwa guru dapat menyajikan pembelajaran berupa mengajarkan kosakata baru termasuk susunan kalimat, memperbaiki pengucapan kata-kata yang keliru serta membawa anak ke dalam situasi pengalaman yang baru melalui kegiatan bercerita; Pada saat anak-anak mendengarkan cerita, mereka juga belajar bagaimana mengikuti ritme, tekanan, serta tanda baca dari bahasa kedua.

Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Pembina merupakan salah satu TK negeri yang ada di Kota Baubau yang tepatnya terletak di Kecamatan Wolio, salah satu kecamatan yang terluas di Kota Baubau. Jumlah anak selaku peserta didik yang ada di TK Negeri Pembina cukup banyak. Anak-anak tersebut mempunyai bakat sebagai bekal yang baik di masa mendatang. TK Negeri Pembina melaksanakan proses pembelajaran selama 6 hari dalam seminggu mulai hari Senin hingga Sabtu. Pada hari Sabtu peserta didik atau anak-anak, oleh guru, dibekali dengan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Bahasa Inggris belum diperkenalkan kepada anak-anak secara maksimal di kelas karena berbagai keterbatasan. Mengingat pentingnya penanaman bahasa Inggris sejak dini maka bahasa Inggris menjadi penting bahasa Inggris untuk diperkenalkan kepada anak-anak dan menjadi bagian dari pembelajaran kepada anak-anak di kelas.

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan tujuan memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita (*storytelling*) guna membuat anak

kenal dengan bahasa Inggris serta menambah kosakata bahasa Inggris anak.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan kerja sama antara Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Buton bersama TK Negeri Pembina Kota Baubau pada Senin, 4 November 2024. Kegiatan ini diikuti 10-15 peserta yang terdiri dari anak-anak usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Kota Baubau.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1.) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dosen melakukan koordinasi dengan pihak TK dalam hal ini khususnya kepada guru TK Negeri Pembina sebagai guru kelas tentang rencana kegiatan pengenalan bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini dan juga dosen berkomunikasi dengan guru tentang keadaan dan situasi anak-anak usia 5-6 tahun sebagai objek dalam kegiatan PkM ini.

2.) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini berupa pelaksanaan kegiatan pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini melalui metode bercerita (tema binatang) yang digabungkan dengan kegiatan mewarnai karakter hewan dari cerita.

3.) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini diadakan tanya-jawab dengan anak-anak tentang kemampuan mereka mengingat kosakata hewan dalam bahasa Inggris. Di sisi lain juga, pada tahap ini dosen merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan dan merencanakan keberlanjutan kegiatan serta manfaat kegiatan PkM yang telah dilaksanakan. Dosen telah melakukan beberapa kegiatan bersama TK Negeri Pembina Kota Baubau terkait pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini. Dengan adanya kegiatan PkM saat ini, diharapkan sebagai salah satu pemicu untuk merutinkan pembelajaran bahasa Inggris kepada anak di TK Negeri Pembina Kota Baubau.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak melalui metode bercerita dengan digabungkan dengan kegiatan mewarnai karakter hewan dari cerita. Tema yang diangkat dari kegiatan ini adalah binatang dengan judul cerita “Ayam dan Kelinci.”

Pada penerapakan metode cerita, dosen menggunakan media buku dua bahasa. Di dalam buku tersebut terdapat ilustrasi gambar. Penggunaan ilustrasi gambar pada buku bertujuan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan dan menjaga perhatian anak terhadap jalan cerita.



Gambar 1. Pengenalan Bahasa Inggris dengan Metode Bercerita

Pada gambar di atas menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh dosen. Pada kegiatan ini, dosen duduk di lantai, yang telah diberi karpet, dengan dikelilingi secara dekat oleh anak-anak. Dengan jarak yang dekat memudahkan anak-anak menanggapi cerita yang dibawakan oleh dosen. Pada saat dosen memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak melalui metode bercerita dengan membawakan judul “Ayam dan Kelinci,” dosen menjembatani anak-anak untuk dapat memahami kosakata bahasa Inggris yang ada di dalam cerita seperti menunjukkan gambar sejumlah hewan yang sekaligus diucapkan dengan memakai bahasa Inggris. Anak-anak dengan penuh semangat merespon cerita yang disajikan oleh dosen. Anak-anak juga dapat mengucapkan kosakata hewan dalam bahasa Inggris dengan benar mengikuti apa yang telah diucapkan oleh dosen.



Gambar 2. Anak-anak Mewarnai Karakter Hewan dari Cerita

Setelah membacakan cerita kepada anak-anak, dosen memberi gambar karakter hewan dari cerita kepada anak-anak untuk diwarnai.

Setelah mewarnai gambar karakter hewan dari cerita, dosen mengevaluasi anak-anak dengan cara bertanya kepada anak-anak tentang nama-nama hewan dalam bahasa Inggris (sesuai dengan karakter hewan yang ada di dalam cerita). Hampir seluruh anak-anak menjawab dengan benar nama-nama hewan ke dalam bahasa Inggris. Di sisi lain, kegiatan mewarnai itu dimaksudkan untuk menjaga semangat anak-anak dan sebagai media bagi mereka mengingat kosakata bahasa Inggris yang telah mereka dengar dan kenal.



Gambar 3. Hasil Mewarnai Karakter Hewan dari Cerita (sebagai media bagi anak-anak dalam mengingat kata bahasa Inggris yang telah mereka dengar dan kenal)

Kesimpulan

Memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak usia 5-6 tahun mengandung sejumlah manfaat diantaranya sebagai bekal kemampuan bahasa Inggris mereka. Dari kegiatan ini, metode bercerita (yang dikombinasikan dengan mewarnai karakter hewan dari cerita) dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak di TK Negeri Pembina Kota Baubau. Di samping itu pula, kegiatan tersebut memperlihatkan semangat anak dalam mengenal dan belajar bahasa Inggris.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada TK Negeri Pembina Kota Baubau atas dukungan dan kesediaan mereka sehingga kegiatan PkM ini dapat terlaksana di TK Negeri Pembina Kota Baubau.

Daftar Pustaka

- Adisti, A. R., Yuliasri, I., Hartono, R., & Fitriati, S. W. (2021). *Teaching English to Young Learners: The Complexity of Reality*.
- Awaliyah, A. N. (2024). *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita untuk Membantu Siswa Sekolah Dasar Memperluas Kosakata Bahasa Inggris*. 6(2).
- Citra Prasiska Puspita Tohamba & Ukbayana Ukbayana. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 255–269. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1252>
- Febiyanti, A. (2019). *Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Celemek terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak*.
- Handayani, S. (2016). *Urgensi Pengenalan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini Dipandang dari Perspektif Psikolinguistik*. 11.
- Hartati, S., Damayanti, E., Rusdi T, M., & Patiung, D. (2021). Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 74–86. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.10513>
- Harun, C. A. (2018). Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini Versus Budaya Lokal. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10499>
- Jazuly, A. (2016). *Peran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini*. 8.
- Muzammil, S. (2017). *Pengenalan Bahasa Inggris kepada Anak Usia Dini*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037>
- Putri, M. A., Arifin, F., Hadziq, A., Pertiwi, T., & Surakarta, I. (2020). *Stimulasi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. 1(1).
- Rodiyah, A. (2013). *Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia 3-4 Tahun pada Play Group Tunas Bangsa Sooko Mojokerto*.
- Susfenti, N. E. M. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 8(01), 50. <https://doi.org/10.32678/jsga.v8i01.5858>
- Uzer, Y. (2020). Penerapan Bahasa Inggris dengan menggunakan Metode Story Telling untuk Anak Usia Dini. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 157–165. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i01.3760>